

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, menambah pengetahuan, membiasakan perilaku hidup sehat dan aktif, serta sikap *sportif*. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang penting dari sistem pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan, maka pendidikan jasmani harus dilaksanakan dengan baik dan benar dalam suatu lembaga pendidikan. Pendidikan jasmani diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bahkan di Perguruan Tinggi.

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dilaksanakan di sekolah memiliki peranan sangat penting yaitu: memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis. Hal tersebut bertujuan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat.

Materi pendidikan jasmani dibedakan menjadi dua kelompok yaitu materi pokok dan materi pilihan. Materi pokok merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Sedangkan materi pilihan merupakan kegiatan olahraga di luar jam pelajaran sekolah berupa kegiatan

ekstrakurikuler olahraga.

Pengajaran pendidikan jasmani bukan hanya sebagai kesempatan siswa untuk memperoleh kegiatan penyela diantara kesibukan belajar sekedar untuk mengamankan siswa supaya tertib. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh mencakup aspek fisik, intelektual, sosial dan moral.

Permainan bola voli merupakan cabang olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam permainan bola voli ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai yaitu *service*, *passing*, *spike* dan *block*.

Dalam strategi pembelajaran pendekatan taktis yaitu lebih menekankan pada konsep game-drill-game. Game yaitu bermain, siswa dituntut untuk bermain dengan konsep-konsep yang diberikan oleh guru dan memahami tentang permainan itu. Drill yaitu pengulangan, guru harus lebih teliti melihat permainan siswanya dan apabila terjadi kesalahan dalam tugas gerak maka guru menghentikan pembelajaran dan memberikan contoh gerakan yang benar kemudian siswa melakukan tugas gerak. Kemudian game yaitu bermain, setelah melakukan pengulangan atau drill siswa kembali melakukan permainan dengan perubahan tugas gerak yang telah dilakukan pada tugas drill. Pembelajaran melalui model pembelajaran pendekatan taktis membiasakan siswa untuk melatih kognitif, afektif, dan psikomotor.

Selama ini dalam proses pengajaran pendidikan jasmani di sekolah masih ada guru yang menganut sistem pendekatan yang bersifat tradisional, yang

menekankan pengajaran hanya pada penguasaan keterampilan atau teknik dasar suatu cabang olahraga. Meskipun format/ konsep pengajaran seperti itu memang bisa meningkatkan penguasaan teknik siswa, tetapi kekurangannya adalah bahwa keterampilan teknik dasar diajarkan kepada siswa sebelum siswa mampu memahami keterkaitan atau relevansi teknik-teknik dasar tersebut dengan penerapannya di dalam permainan yang sebenarnya, akibatnya sifat kesinambungan dari implementasi teknik dasar ke dalam permainan menjadi terputus. Untuk menghindari hal tersebut sekarang sudah dikenal suatu sistem pendekatan yang dirasakan lebih cocok untuk diterapkan dalam mengajar penjasorkes terutama yang terkait dengan mengajar untuk olahraga-olahraga yang bersifat permainan yaitu sistem "pendekatan taktis".

Pengajaran melalui pendekatan taktis ini berusaha menghubungkan kemampuan taktis bermain dan keterampilan teknik dasar dengan menekankan pemilihan waktu yang tepat untuk melatih teknik dasar dan aplikasi dari pada teknik dasar tersebut ke dalam keterkaitannya dalam kemampuan taktis bermain, sehingga mampu merangsang siswa untuk befikir dan menemukan sendiri alasan-alasan yang melandasi gerak dan penampilannya (*performance*). Selain itu sistem pendekatan taktis ini dapat dipakai untuk menghindari dari ketidak tercapaiannya tujuan/ target kompetensi yang diajarkan karena minimnya pasilitas yang ada pada sekolah, ataupun dikarenakan alokasi waktu yang sedikit yang diberikan untuk mata pelajaran penjasokes ini.

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru penjasorkes dalam meningkatkan hasil belajar. Metode yang

digunakan adalah pendekatan taktis. Pendekatan taktis mendorong siswa untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan. Masalah ini pada hakikatnya berkenaan dengan penerapan keterampilan teknik dalam situasi permainan. Dengan demikian siswa makin memahami kaitan antara teknik dan taktik. Keuntungan lainnya, pendekatan ini tepat untuk mengajarkan keterampilan bermain sesuai dengan keinginan siswa. Tujuan utama dari pendekatan taktis dalam pengajaran permainan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain.

Hasil pengamatan peneliti melalui peninjauan lokasi menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Botumoito mengalami kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar dalam permainan bola voli. Pada saat siswa melakukan pembelajaran bola voli, banyak teknik dasar yang diajarkan belum dapat dikuasai dengan sempurna. Hal ini disebabkan karena siswa dipengaruhi rasa takut akan cedera tangan yang mengakibatkan siswa tidak mampu melakukan beberapa teknik dasar dalam permainan bola voli. Kemudian waktu yang digunakan untuk mengajarkan bola voli di SMA Negeri 1 Botumoito belum terealisasi dengan baik sedangkan teknik ini dapat memudahkan sebuah tim dalam menyusun serangan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Uji Pendekatan Taktis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah pada Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Botumoito”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar diatas maka, penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu a) dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di

sekolah, guru masih menggunakan sistem pendekatan yang bersifat tradisional; b) pembelajaran melalui pendekatan taktis ini berusaha menghubungkan kemampuan taktis bermain dan keterampilan teknik dasar ; c) siswa kelas XI SMA Negeri 1 Botumoito mengalami kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar dalam permainan bola voli

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Apakah metode pendekatan taktis dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar pada permainan bola voli siswa SMA Negeri 1 Botumoito”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pendekatan taktis dalam meningkatkan hasil belajar dalam permainan bola voli siswa SMA Negeri 1 Botumoito.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar pada permainan bola voli.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan yang objektif bagi para guru mata pelajaran penjasorkes dan menjadi salah satu referensi guna kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada mata pelajaran penjasorkes.